ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011 -2015

Oleh:

Yeni Wulandari
NIM: 13313229

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2017

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA 2011 - 2015

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Yeni Wulandari

Nomor Mahasiswa : 13313229

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Penulis,

Yeni Wulandari

PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA 2011 - 2015

Nama : Yeni Wulandari

Nomor Mahasiswa : 13313229

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Telah disetuji dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Heri Sudarsono, SE.,MEc

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2015

Disusun Oleh : **YENI WULANDARI**

Nomor Mahasiswa : **13313229**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 20 Februari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc .....

Penguji : Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D .....

Ari Rudatin, Dra., M.Si. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

a. Bapak Heri Sudarsono selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing hingga akhir pembuatan skripsi ini, terimakasih atas ilmu, arahan serta kesabaran dalam membantu dan membimbing sehingga skripsi ini terselesaikan tepat waktu.
b. Universitas Islam Indonesia beserta karyawan dan dosen-dosen, sebagai tempat penulis untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman yang sangat dibutuhkan untuk bekal menjalani hidup setelah lepasnya dari kampus tercinta
c. Terimakasih kepada Bapak Suwoyo dan Ibu Mariyani tercinta, yang telah membesarkan dan membimbing penulis baik secara moral secara material, serta do'anya yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
d. Erliyana Dwi Aryani adik tercinta yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
e. Terimakasih kepada Paman Marsudi dan Bibi Atun sebagai pengganti orang tua penulis selama di Jogja, atas doa dan dukungan selama ini.
f. Seluruh sahabat serta teman-teman seperjuangan yang sudah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.
g. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini.

Semoga atas bantuannya akan mendapatkan limpahan berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini mungkin masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang berguna demi kesempurnaan pembuatan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca.

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Yeni Wulandari

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala* karena telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dalam rangka memenuhi syarat kelulusan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Tanpa dukungan dari berbagai pihak mungkin skripsi ini tidak bisa selesai tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Penulis

Daftar Isi

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme..... iii

Halaman Pengesahan Skripsi.....iv

Halaman Pengesahan Ujian v

Halaman Persembahan.....iv

Halaman Kata Pengantar.....vii

Halaman Daftar Isi viii

Daftar Tabel xiv

Halaman Abstrak..... xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Pembatasan Masalah.....11

1.3 Rumusan Masalah 12

1.4 Tujuan Penelitian 13

1.5 Manfaat Penelitian 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu 15

2.2 Landasan Teori 20

2.2.1 Pengertian Bank Umum Syariah.....20

2.2.2 Fungsi Bank dan Peran Bank Syariah.....21

2.2.3 Produk Perbankan Syariah.....22

2.2.4 Profitabilitas 23

2.2.5 *Return On Asset* (ROA) 24

2.2.6 *Capital Adequacy Ratio* (CAR).....25

2.2.6.1 Hubungan CAR dan ROA.....26

2.2.7 *Financing to Deposit Ratio* (FDR).....26

2.2.7.1 Hubungan FDR dan ROA 27

2.2.8 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 27

2.2.8.1 Hubungan BOPO dan ROA 29

2.2.9 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) 29

2.2.9.1 Hubungan SBIS dan ROA 30

2.3 Kerangka Pemikiran.....31

2.4 Hipotesis Penelitian 32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....33

3.3.1 Variabel Dependen.....33

3.3.2 Variabel Independen 33

1 Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)…….....33

2 Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)…….33

3 Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)…..

.34

4 Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)…….34

3.2 Populasi dan Sample 34
3.3 Jenis Data dan Sumber Data 35
3.4 Metode Pengmpulan Data 35
3.5 Metode Analisis Data 35
3.5.1 Uji Stasioneritas 36
3.5.1.1 Uji Akar Unit 37
3.5.1.2 Uji Derajat Integrasi 37
3.5.1.3 Uji Kointegrasi 38
3.5.2 *Error Correction Model* (ECM) 39
3.5.3 Uji Asumsi Klasik 40
3.5.3.1 Uji Multikolineritas 41
3.5.3.2 Uji Autokorelasi 41
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas 42
3.5.4 Uji Statistik 41
3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2) 43
3.5.4.2 Uji F 43
3.5.4.3 Uji t 44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Data Penelitian 45
4.1.1 Uji Stasioner Data 46
4.1.2 Uji Derajat Integrasi 47
4.1.3 Uji Kointegrasi 48
4.2 *Error Correction Model* 50

4.2.1 Asumsi Klasik Jangka Pendek 52
4.2.1.1 Uji Multikolineritas 52
4.2.1.2 Uji Autokorelasi.....52
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....54
4.3 Hasil Estimasi Jangka Panjang.....55
4.3.1 Asumsi Klasik Jangka Panjang 56
4.3.1.1 Uji Multikolinieritas 56
4.3.1.2 Uji Autokorelasi.....56
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....57
4.4 Pembahasan 58
4.4.1 Interpretasi Statistik Jangka Pendek 58
a Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 59
b Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR).....59
c Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ...60
d Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syaraiah (SBIS).....60
4.4.2 Interpretasi Jangka Panjang 61
a Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 61
b Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR).....62
c Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ...62
d Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syaraiah (SBIS).....63
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI
5.1 Kesimpulan..... 64
5.2 Implikasi 65

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN 70

DAFTAR TABEL

Tabel

1 Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah Di Indonesia 2

2 Perkembangan Asset Bank Syariah Di Indonesia 3

3 Komposisi ROA, CAR, FDR, BOPO dan SBIS Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015 8

4 Kajian Pustaka 19

5 Uji Statistik Durbin-Watson *d* 42

6 Uji Stasioneritas Data 47

7 Uji Derajat Integrasi 48

8 Uji Kointegrasi 49

9 Hasil Persamaan ECM 51

10 Uji Multikolinieritas 52

11 Uji Statistik Durbin-Watson *d* 53

12 Uji Autokorelasi 53

13 Uji Heteroskedastisitas 54

14 Penyembuhan Masalah Heteroskedastisitas 54

15 Hasil Persamaan Jangka Panjang 55

16 Uji Multikolinieritas 56

17 Uji Autokorelasi 57

18 Uji Heteroskedastisitas 57

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia. Analisis dilakukan dengan menggunakan data bulanan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam penelitian periode 2011 – 2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM) pada program eview 8. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset.* Variabel *Financing to Deposit Ratio* dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset.* Sedangkan dalam jangka panjang variabel *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio,* Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) , *Return On Asset* (ROA).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan suatu lembaga yang sudah tidak asing bagi masyarakat di negara maju maupun di negara berkembang. Dengan adanya keberadaan lembaga keuangan ini mempermudah masyarakat dalam bertransaksi keuangan seperti penyimpanan dana, investasi, transfer uang dan jasa-jasa lainnya. Bank memiliki peranan penting dalam perekonomian sebuah negara, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Bank berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Pada dasarnya fungsi dan tugas bank syariah dan bank konvensional tidak jauh berbeda. Tetapi yang menjadi ciri khas bank syariah yaitu tidak mengenal sistem bunga yang dianggap riba, sehingga profit yang didapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri (Antonio, 2001).

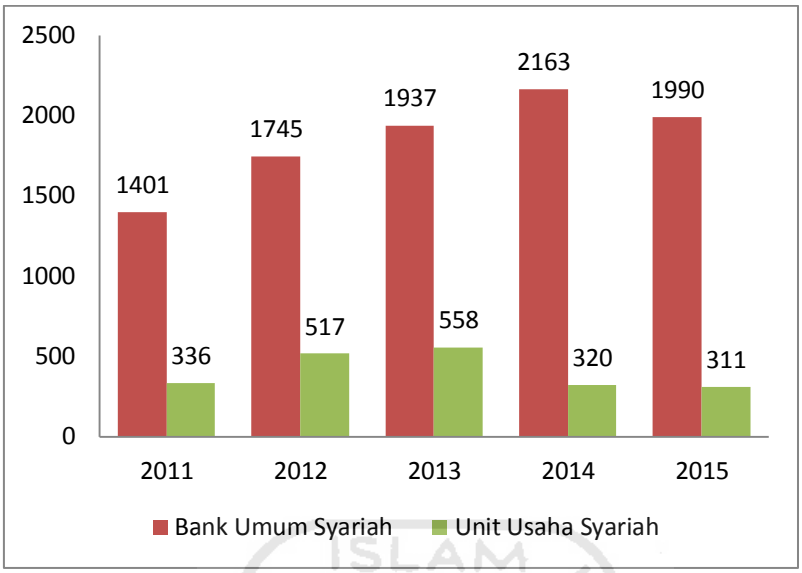

Sumber : Bank Indonesia 2015

Gambar 1.1 Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah Di Indonesia

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa hingga Desember 2015 jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 12 bank dan Unit Usaha Syariah 22 bank dengan jaringan kantor yang semakin luas yaitu mencapai 2.301 kantor yang terdiri Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Perkembangan kantor Bank Syariah dari tahun 2010-2015 secara umum mengalami peningkatan sehingga jumlah keseluruhan kantor BUS pada akhir desember 2015 sebanyak 1.990 meskipun sempat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang sebesar 2.163. Hal ini mungkin disebabkan adanya bank-bank umum syariah yang mengalami colaps atau bangkrut yang disebabkan oleh berbagai faktor. Hal ini pun berlaku juga terhadap jumlah kantor UUS yang mengalami fluktuasi. Bertambahnya kantor Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) menandakan bahwa masyarakat mulai banyak membutuhkan jasa layanan perbankan yang kompetitif selain perbankan konvensional.

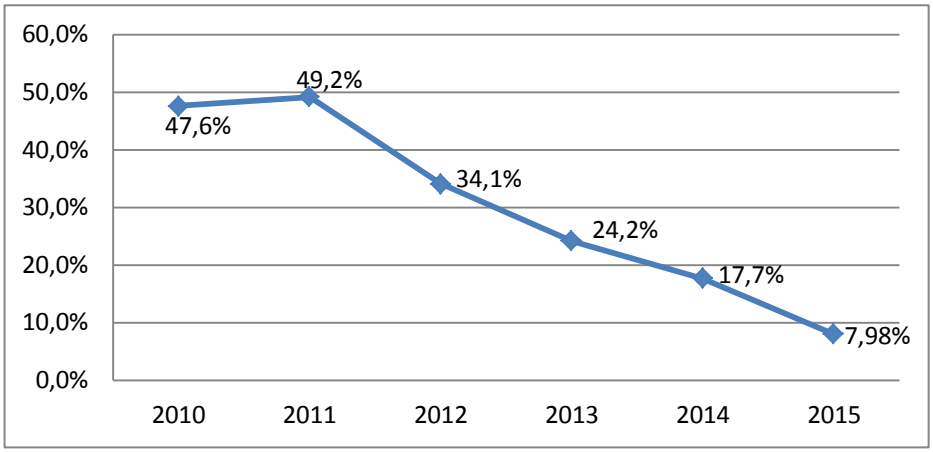

Sumber : Bank Indonesia 2015

Gambar 1.2 Perkembangan Aset Bank Syariah Di Indonesia

Dari segi asset, pada tahun 2013-2015 mengalami pertumbuhan yang lambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Setelah mampu mencapai 47,6% dan 49,2% pada tahun 2010 dan 2011, laju pertumbuhan asset perbankan syariah menurun menjadi 34,1% dan 24,2% pada tahun 2012 dan 2013. Penurunan kinerja tersebut terus berlanjut hingga tahun 2014 di bawah 20% bahkan pada juli 2015 hanya sebesar 7,98%. Penurunan kinerja dikarenakan melambatnya perekonomian di Indonesia serta adanya lima hambatan yang menyebabkan pertumbuhan perbankan syariah melambat. Adapun kelima hal tersebut adalah permodalan yang kecil, biaya dana yang mahal, biaya operasional yang belum efisien, layanan yang belum memadai, serta kualitas SDM dan teknologi yang masih tertinggal jauh.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia di mulai pada tahun 1991 ketika pertama kali berdirinya bank umum syariah di Indonesia yaitu

Bank Muamalat Indonesia. Kemudian dalam rangka mempercepat pertumbuhan perekonomian syariah di Indonesia, Pemerintah mengubah Undang-Undang perbankan syariah Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang berisi tentang arahan bagi bank Konvensional dalam membuka Unit Usaha Syariah (UUS) atau mengkonversi menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Namum memasuki pertengahan tahun 2000 tidak banyak tercatat berdirinya BUS,dan hanya sebatas membuka UUS, serta Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dianggap belum sepenuhnya membahas tentang Perbankan Syariah. Sehingga pada tanggal 16 Juli 2008 pemerintah membuat landasan hukum yang secara penuh dan spesifik mengatur tentang perbankan syariah yaitu Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (Antonio, 2011).

Bank syariah terbagi menjadi dua yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kemudian dalam perbankan syariah juga terdapat Unit Usaha Syariah (UUS) yang merupakan unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Dalam penelitian ini dipilih Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah karena dalam kegiatanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak. Selain itu pada Bank Umum Syariah juga menyediakan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

hanya sebatas memberikan laporan keuangan berupa neraca tahunan dan perhitungan laba rugi serta penjelasanya.

Yang membedakan antara manajemen bank syariah dengan bank umum (konvensional) adalah terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa yang diterima oleh bank dan investor. Bank syariah, hanya memberi dan menerima balas jasa berdasarkan perjanjian (akad) bagi hasil. Bank syariah akan memperoleh keuntungan berupa bagi hasil dari proyek yang dibiayai oleh bank tersebut. Apabila proyeknya mandek, maka akan dicarikan solusi penyelesaian. Bagi peminjam dana, hal ini merupakan kesempatan emas dimana peminjam tidak terlalu terbebani atas bunga pinjaman tersebut. Tetapi bagi kalangan investor (deposan atau penanam modal), sistem perbankan ini kurang menjanjikan. Para investor (*lenders*) menginginkan dana yang diinvestasikannya memiliki pengembalian minimal sesuai dengan harapan mereka. Sebaliknya, bank sebagai media perantara (intermediasi) bisa mengalami kesulitan untuk menggalang dana masyarakat. Kegiatan operasional bank dalam bentuk penyaluran kredit, dapat terhambat jika mobilisasi dana tidak sesuai dengan jumlah permintaan pendanaan.

Mengingat pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset*

(ROA) yang untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilik. Alasan dipilihnya *Return On Asset* sebagai ukuran kinerja adalah karena *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sedangkan *Return On Equity* hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu rasio-rasio keuangan, karena dalam melakukan analisis laporan keuangan akan lebih mudah jika dengan menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio kecukupan modal atau*Capital Adequacy Ratio* (CAR).Rasio ini merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah modal yang memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan cadangan untuk menyerap kerugian yang mungkin terjadi. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada *Return on Asset*.

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu rasio pembiayaan *Financing to Deposit Ratio*, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah yang dilepaskan untuk pembiayaan. Jika *Financing to Deposit Ratio* meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank karena bank dapat menyalurkan dana yang dihimpunnya ke sektor pembiayaan yang produktif sehingga dapat meningkatkan laba. Dan rasio efisiensi Biaya Operasional Pendapatan Operasional yaitu dapat dihitung dengan membandingkan biaya

operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga *Return On Asset* semakin kecil

Bank juga perlu tempat untuk menyalurkan dana-dana yang terkumpul salah satunya dalam bentuk investasi berupa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dengan akad *jua'lah* sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan Bank Indonesia pada Nomor 10/11/PBI/2008 dengan persetujuan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia berdasrkan fatwa DSN-MUI Nomor 63/DSN-MUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Fatwa DSN-MUI Nomor 64/DSN-MUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah *jua'lah*untuk menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

Berikut data tabel yang menggambarkan secara umum tentang *Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang terjadi pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 1.3

Komposisi ROA, CAR, FDR, BOPO dan SBIS Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011–2015

Tahun	ROA (%)	CAR (%)	FDR(%)	BOPO (%)	SBIS (Rp/Milyar)
2011	1.79	16.63	88.94	78.41	9.244
2012	2.14	14.13	100	74.75	4.993
2013	2	14.42	100.32	78.21	6.699
2014	0.8	16.1	91.5	79.27	813
2015	0.49	15.02	88.03	97.01	6.28

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah 2011-2015)

Berdasarkan data empiris table 1.3 di atas, dapat dilihat terdapat nilai *Return On Asset* dari tahun 2013 hingga tahun 2015mengalami penurunan dari 2% menjadi 0,8% dan 0,49% pada tahun 2014 dan 2015, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah menurun karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh semakin kecil.

Dari sisi permodalan, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) mengalami kenaikan dari tahun 2012-2014 yaitu sebesar 14,13% menjadi 14,42% dan 16,10%. Namun karena kurang kondusifnya kondisi ekonomi sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas perbankan syariah yang ditunjukkan dengan menurunnya *Return On Asset*. Sedangkan pada tahun 2015 *Capital Adequacy Rasio* mengalami penurunan menjadi 15,02%.

Pada kolom *Financing to Deposit Ratio*, terlihat bahwa nilai *Financing to Deposit Ratio* sempat mengalami kenaikan pada tahun 2011-

2013. Namun kemudian mengalami penurunan, dimana pada tahun 2013 sebesar 100,32% menurun menjadi 91,5% dan 88,03% pada tahun 2014 dan 2015. Penurunan ini menunjukkan bahwa perbankan syariah sempat mengalami kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengalami kenaikan dari 78,21% ditahun 2013 menjadi 79,27% dan 97,01% pada tahun 2014 dan 2015. Hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya-biaya *overhead* sebagai konsekuensi dari peningkatan jumlah jaringan bank. Ketika rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional naik, rasio *Return On Aseet* turun menjadi 0.49%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap rasio *Return On Asset.*

Pada kolom Sertifikat Bank Indonesia Syariah, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 9.244 milyar. Sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 813 karena bank menyalurkan kelebihan dananya pada investasi Pasar Uang Antar bank Syariah (PUAS).

Dari fenomena gap di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat oleh adanya research gap dalam penelitian-penelitian terdahulu. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan

Operasional dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah.

Penilaian terhadap kesehatan bank ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Ketika suatu bank dinyatakan dalam kondisi yang kurang sehat atau bahkan tidak sehat maka tidak hanya berdampak pada bank itu sendiri melainkan juga berdampak pada pihak-pihak yang terkait. Pada prinsipnya tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank. Oleh karena itu, bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya secara berkala dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. Bank Indonesia sebagai bank sentral juga harus mengevaluasi, menilai tingkat kesehatan bank dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, Bank Indonesia mengatur ketentuan mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/35/DPNP yang merupakan tindak lanjut dari Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PBI/2012 tanggal 18 Oktober 2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Dalam Surat Edaran ini, Bank diwajibkan untuk melakukan penyampaian informasi secara berkala dan meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Hal ini juga seiring dengan implementasi Pilar 3 Basel II tentang

market discipline yaitu transparasi dan pengungkapan yang memungkinkan para pelaku pasar untuk melakukan penilaian profil risiko dan kecukupan modal bank.

Alasan pemilihan judul pada penelitian ini adalah dengan semakin berkembangnya perusahaan perbankan yang mampu bersaing walaupun semakin ketatnya persaingan dalam dunia perbankan, yang ditandai dengan nilai *Return On Asset* sebagai alat dalam penilaian kinerja keuangan. Perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari berbagai aspek. Dipilihnya industri perbankan dalam penelitian ini karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian sektor riil. Serta lebih dikhususkan pada profitabilitas perbankan karena penelitian tentang profitabilitas bank masih banyak *research gap* anatara penelitian satu dengan penelitian yang lain, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan kejelasan.

1.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi penelitian ini dalam pembahasan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, jumlah sampel penelitian dan periode penelitian. Seperti yang telah kita ketahui rasio profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan seperti *Return On Asset, Capital Adequacy Ratio* dan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Terkait dengan likuiditas bank syariah maka dalam penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio*,

hal ini disebabkan oleh rasio likuiditas bank syariah yang bergantung pada perolehan dana pihak ketiga baik berupa *investment account* maupun *current account*, yang disalurkan ke berbagai bentuk pembiayaan (*financing*) seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istisna dan ijarah.Dan peneliti menambahkan variabel independen yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah.Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia karena data yang dibutuhkan dapat diakses melalui website Otoritas Jasa Keuangan. Kemudian pembatasan periode penelitian dalam penelitian ini hanya pada tahun 2011 sampai tahun 2015.Dengan demikian penelitian menjadi lebih fokus dan terarah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah?
4. Bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap perbankan syariah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menjawab masalah-masalah yang diidentifikasi oleh peneliti. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset*(ROA) pada perbankan syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruhBiaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap perbankan syariah

.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti karena menerapkan ilmu yang sudah didapat selama di bangku kuliah sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian dan menambah pengalaman serta pengetahuan tentang tingkat kesehatan bank.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan kepada masyarakat mengenai tingkat kesehatan bank.

c. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan dalam proses penilaian dan bahan evaluasi kinerja keuangan sebagai alat ukur kesehatan bank serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak perbankan untuk menentukan kebijakan keuangan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu sumber yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan berasal dari jurnal dan skripsi dengan melihat hasil penelitiannya dan akan dibandingkan dengan penelitian selanjutnya dengan menganalisa berdasarkan keadaan dan waktu yang berbeda, adapun ringkasan jurnal dan skripsi terdahulu akan dijabarkan sebagai berikut:

Ahmad Syaugi (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik bank yang diukur dengan*Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio*, faktor makroekonomi yang diukur dengan inflasi dan BI rate terhadap*Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan variabel BI Rate berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Wichaksono (2015) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*

secara parsial dan secara simultan.Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*, sedangkan inflasi, nilai tukar rupiah dan *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*.

Ridhlo (2015) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Perfoming Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Size terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang diproksikan dengan *Return On Asset*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analsis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan (uji F) berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sedangkan secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Variabel *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan variabel Biaya Operasioanl Pendapatan Operasional dan Size berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dwi Rahayu (2013) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga, Sertifikat bank Indonesia Syariah dan *Non Performing Financing* secara simultan terhadap *Return On Asset*.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* berpengaruh negarif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* perbankan syariah di Indonesia.

Wibowo (2013)melakukan penelitian dengan tujuan untuk menentukan pengaruh suku bunga, inflasi, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas bank syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *multiple linear regression*. Hasilnya menunjukan bahwa inflasi, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sedangkan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pratiwi (2012) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* tetapi tidak signifikan. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing*

Financing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio*berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Returrn On Asset*.

Lyla (2011) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing,* Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada bank umum syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Obyek dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia pada tahun 2011-2015. Profitabilitas sebagai variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* sebagai proksi rasio permodalan, *Financing to Deposit Ratio* sebagai proksi dari rasio likuiditas bank, Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebagai rasio efisiensi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

Tabel 2.1

Kajian Pustaka

Nama	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Ahmad Syaugi (2015)	Dependen : ROA Independen : CAR, FDR, Inflasi dan BI Rate	Regresi Linier Berganda	CAR, FDR, dan Inflasi tidak berpengaruh. BI Rate berpengaruh signifikan terhadap ROA
Ridhlo (2015)	Dependen : ROA Independen : CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size	Regresi Linier Berganda	CAR, BOPO dan Size berpengaruh negatif. FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Wichaksono (2015)	Dependen : ROA Independen : Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, FDR, BOPO	Regresi Linear Berganda	Suku Bunga dan BOPO berpengaruh signifikan. Inflasi, nilai tukar rupiah dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA
Dwi Rahayu Sulistianingrum (2013)	Dependen: ROA Independen: FDR, DPK, SBIS, NPF.	Regresi Linier Berganda	FDR berpengaruh postif terhadap ROA, DPK dan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. SBIS tidak berpengaruh terhadap ROA
Wibowo (2013)	Dependen : ROA Independen : Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF	Multiple Linear Regression	Inflasi, CAR, NPF tidak berpengaruh. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA
Pratiwi (2012)	Dependen : ROA Independen : CAR, BOPO, NPF dan FDR	Regresi Linear Berganda	CAR berpengaruh negatif tapi tidak signifikan. BOPO dan NPF berpengaruh negatif. FDR berpengaruh positif terhadap ROA

Lyla Rahma Adyani (2011)	Dependen : ROA Independen : CAR, NPF, BOPO dan FDR	Regresi Linear Berganda	CAR dan FDR tidak berpengaruh. NPF dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bank Umum Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, definisi dari bank syariah adalah bank yang dalam menjalanka kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, bank syariah dibagi menjadi dua jenis yaitu bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.Bank umum syariah adalah bank yang bergerak dalam bidang jasa lalu lintas pembayaran, sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Definisi tersebut merupakan pengembangan dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang mendefinisikan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Muhammad (2005), menyebutkan bank adalah lembaga perantara atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang

yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain:

1. Memindahkan uang
2. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran
3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya
4. Membeli dan menjual surat-surat berharga
5. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang
6. Memberi jaminan bank

2.2.2 Fungsi dan Peran Bank Syariah

Menurut Sudarsono (2008), mengatakan bahwa fungsi dan peran bank syariah adalah sebagai berikut:

a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

2.2.3 Produk Perbankan Syariah

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1) Produk Penghimpunan Dana

Dalam bank syariah produk-produk penghimpunan dana ini dapat diterapkan berdasarkan prinsip masing masing

a. Prinsip Wadi'ah

Wadiah adalah akad titipan dimana barang yang dititipkan dapat diambil sewaktu-waktu.Pihak yang menerima titipan dapat meminta jasa untuk keamanan dan pemeliharaan.

b. Prinsip Mudharabah

Mudharabah adalah akad usaha dua pihak dimana salah satunya memberikan modal (*Sahibul Mal*) sedangkan yang lainnya memberikan keahlian (*Mudharib*), dengan nisbah keuntungan yang disepakati dan apabila terjadi kerugian, maka pemilik modal menanggung kerugian tersebut.

2) Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana dalam bank syariah terdiri dari tiga model yaitu, transaksi pembiayaan dengan prinsip jual beli, transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa yang dilakukan dengan prinsip sewa dan transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama guna mendapatkan barang dan jasa.

3) Produk Jasa

Terdapat lima akad utama produk jasa, yaitu:

a. Al-wakalah merupakan penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat atau dapat diartikan pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada orang lain sebagai wakil.
b. Al-kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
c. Al-hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
d. Ar-rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.
e. Al-qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali, dapat juga dikatakan meminjamkan tanpa mengharap imbalan dari pinjaman tersebut.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak.

Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasional perusahaan, sedangkan *Return On Equity* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Dengan kata lain *Return On Equity* hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan.

Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset* dan tidak memasukan unsur *Return On Equity* dalam menentukan tingkat kesehatan bank. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia yang berkedudukan sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dari aset yang sebagian besar dananya berasal dari dana simpanan masyarakat. Oleh karena itulah *Return On Asset* dipilih sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perbankan (Dendawijaya, 2005).

2.2.5 *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak). Semakin besar *Return On Asset*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia

yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset, dengan rumus matematis sebagai berikut:

$$\textbf{ROA} = \frac{\boldsymbol{LabaSebelumPajak}}{\boldsymbol{Rata{-}rataTotalAset}} \textbf{ X 100\%}$$

Menurut Bank Indonesia standar terbaik *Return On Asset* yaitu sebesar 1,5%. Adapun skor untuk nilai *Return On Asset* ditentukan sebagai berikut;

a. Kurang dari 0%, skor nilai = 0
b. Antara 0% - 1%, skor nilai = 80
c. Antara 1% - 2%, skor nilai = 100
d. Lebih dari 2%, skor nilai = 90

2.2.6 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Yuliani, 2007). Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum pasal 2 ayat 3 penyediaan modal minimum dibagi menjadi empat kategori yaitu paling rendah 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko tingkat satu; paling rendah 9% sampai kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat dua; paling rendah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3; atau 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat empat atau peringkat lima. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio antara modal terhadap Analisis Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan rumus matematis sebagai berikut:

$$\textbf{CAR} = \frac{\textit{Modal}}{\textit{AktivaTertimbangMenurutRisiko}} \textbf{ X 100\%}$$

2.2.6.1 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset*

Nilai *Capital Adequacy Ratio* menggambarkan tentang kondisi permodalan yang dimiliki oleh suatu bank.Semakintinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* berarti menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bank semakin tinggi, oleh karena itu bank semakin kuat menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko sehingga bank lebih leluasa dalam memberikan pembiayaan kepada pihak ketiga. Semakin besar pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga, maka semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh bank yang kemudian akan meningkatkan profitabilitas (*Return On Asset*) bank.

2.2.7 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Menurut Muhammad (2005), *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Nilai *Financing to Deposit Ratio* yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah pada kisaran 78% hingga 100%. Menurut Hasbi (2011) *Financing to Deposit Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textbf{FDR} = \frac{\boldsymbol{TotalPembiayaan}}{\boldsymbol{TotalDanaPihakKetiga}} \textbf{ X 100\%}$$

2.2.7.1 Hubungan FDR dan ROA

Financing to Deposit Ratio dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka *Financing to Deposit Ratio* suatu bank, berarti menunjukkan bahwa bank dalam keadaan kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio yang lebih kecil (Muhammad,2005). Sebaliknya semakin rendahnya angka *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan kurang efektifitasnya bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika *Financing to Deposit Ratio* suatu bank berada pada standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank akan meningkat. Dan dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (Mahardian,2008).

2.2.8 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, Biaya Opersional Pendapatan Operasional merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan rumus matematis sebagai berikut:

$$\textbf{BOPO} = \frac{\textit{Biaya Operasional}}{\textit{Pendapatan Operasional}} \textbf{ X 100\%}$$

Menurut Lukman Dendawijaya (2009), terdapat beberapa komponen pendapatan biaya operasional yaitu terdiri dari :

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha yang diterima bank yaitu :

1. Hasil Bunga
2. Provisi dan Komisi
3. Pendapatan Lainnya

b. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terperinci sebagai berikut :

1. Biaya Bunga
2. Biaya (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif
3. Biaya Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi
4. Biaya Operasional Lainnya.

2.2.8.1 Hubungan BOPO dan ROA

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan opersional. Menurut teori yang ada, apabila rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada suatu bank tinggi, berarti menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar daripada pendapatan operasional yang masuk ke bank. Dan apabila pendapatan operasional bank kecil maka tingkat profitabilitas bank menjadi rendah. Atau dengan kata lain rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional akan berpengaruh negatif terhadap profitabilias pada bank.

2.2.9 Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 10/11/PBI tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Menurut Arifin (2009), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana jangka pendek. Bank Indonesia menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah sebagai instrument moneter berdasarkan prinsip syariah dan dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk mengatasi bila terjadi kelebihan pada tingkat likuiditas.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrument operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang berdasarkan pada prinsip syariah dengan menggunakan akad *Ju'alah*. Akad ju'alah adalah janji atau komitmen (*iltizam*) untuk memberikan imbalan tertentu (*'Iwadh/ju'l*) atas pencapaian hasil (*natijah*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan.

Adapun karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 10/11/PBI yaitu sebagai berikut:

a. Menggunakan akad *ju'alah*, namun selain itu berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional dan Majelis Ulama Indonesia Sertifikat Bank Indonesia Syariah juga dapat diterbitkan dengan menggunakan akad mudharabah, musyarakah, wadiah, qardh dan wakalah;
b. Satuan unit sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah);
c. Berjangka waktu paling kurang 1 (satu) bulan dan paling lama 12(dua belas) bulan;
d. Diterbitkan tanpa warkat (*scripless*);
e. Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia, dan;
f. Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

2.2.9.1 Hubungan SBIS dan ROA

Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan salah satu instrument pasar uang yang dikeluarkan oleh bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan untuk menyerap kelebihan likuiditas di dalam sistem perbankan syariah, sebagaimana bank konvensional yang menetapkan cadangan pada SBI, dengan harapan memperoleh penghasilan tambahan.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang terdapat pada bank syariah berupa surat berharga akan mempengaruhi *Return On Asset* karena instrumen moneter syariah ini merupakan instrumen yang bermanfaat untuk mengatasi likuiditas bank syariah yang berlebih khususnya dalam jangka pendek. Adanya penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah akan membuat tingkat pembiayaan bermasalah berkurang karena kelebihan dana tersebut dialihkan ke Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Dengan berkurangnya pembiayaan bermasalah ini akan meningkatkan bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana dan meningkatkan keuntungan (*Return On Asset*) pada bank syariah.

2.2 Kerangka Pemikiran

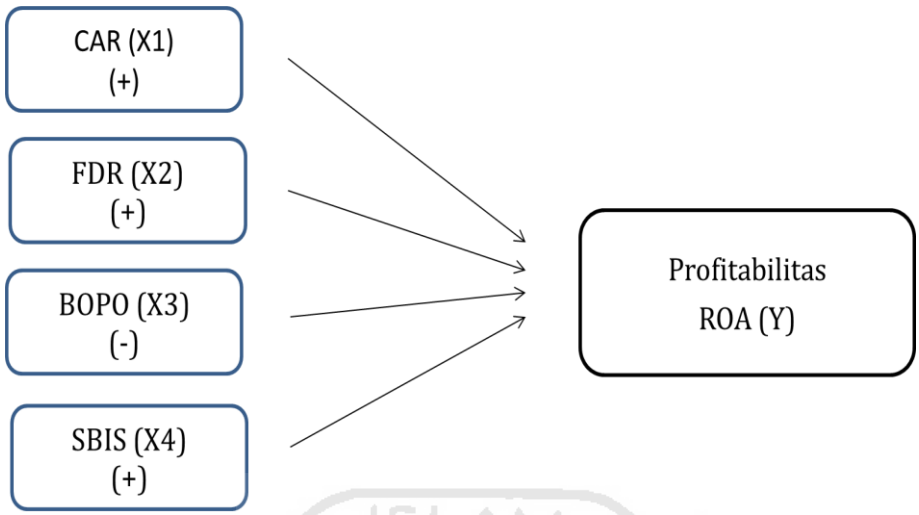

2.3 Hipotesis Penelitian

Dari perumusan masalah yang dipaparkan, berikut dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalah dalam penelitian ini:

Hipotesis 1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* bank syariah.

Hipotesis 2: *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* bank syariah.

Hipotesis 3: Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* bank syariah.

Hipotesis 4: Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* Bank Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*. Dipilihnya *Return On Asset* karena merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki.

3.2.2 Variabel Independen

1. ***Capital Adequacy Ratio***

   Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Yuliani, 2007).

2. ***Financing To Deposit Ratio***

   Menurut Muhammad (2005), *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.

3. Biaya operasional Pendapatan Operasional

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

4. Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 10/11/PBI tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada penelitian ini disajikan dalam miliar rupiah perbulan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal maupun orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Sampel digunakan dalam penelitian ini yaitu

bank umum syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan periode pengamatan yang dimulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bulanan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam website resmi Otoritas Jasa Keuangan. Periodesasi data menggunakan data Laporan Keuangan Bulanan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan selama tahun 2011 hingga 2015. Jangka waktu tersebut dirasa cukup untuk meliput perkembangan kinerja bank karena menggunakan data time series.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumenter dari laporan bulanan Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh melaluiwww.ojk.go.id.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program

pengolah data statistik yang dikenal dengan Eviews versi 8. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Error Correction Model* (ECM)untuk menguji pengaruh variable *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap variabel *Return On Asset* dalam jangka pendek dan jangka panjang. *Error Correction Model* (ECM) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi data *time series* yang pada umumnya bersifat tidak stasioner. Apabila data hasil regresidalam kondisi yang tidak stasioner maka akan menghasilkan regresi lancung (*spurious regression*) dan data yang tidak stasioner sering menunjukkan hubungan yang ketidakseimbangan dalam jangka pendek tetapi ada kecendrungan berkeseimbangan pada jangka panjang. Maka dari itu perlu dilakukan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi ketidakseimbangan tersebut menggunakan metode koreksi kesalahan (*Error Correction Model* = ECM), (Widarjono,2013). Untuk mengindikasi regresi lancung yaitu dengan melihat R-*square* yang tinggi dan t-statistik yang kelihatan signifikan namun tidak memiliki arti jika dikaitkan dengan teori ekonomi. Sebelum melakukan estimasi ECM, harus dilakukan beberapa tahapan seperti uji stasioneritas data dan uji kointegrasi.

3.5.1 UJI STASIONERITAS

Sebelum melakukan analisa regresi dengan menggunakan data *time series*, perlu melakukan uji stasioner terhadap seluruh variabel untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut stasionary atau tidak. Setiap data *time series* yang kita punya merupakan suatu data dari hasil proses stokastik. Suatu data hasil

proses random dikatakan stasioner apabila memenuhi tiga kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dankovarian antara dua data runtut waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut (Widarjono, 2013). Adapun pengujian stasioner terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

3.5.1.1 Uji Akar Unit

Metode yang banyak digunakan untuk menguji stasioner data yaitu menggunakan uji akar unit (*unit root test*). Uji akar unit dapat dipandang sebagai uji stasioneritas karena uji tersebut bertujuan untuk mengamati apakah koefisien tertentu dari moder autoregresif mempunyai nilai satu atau tidak.Ujiakar yang digunakan merupakan metode yang dikembangkan oleh Dickey Fuller yaitu sebagai berikut;

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t \qquad -1 \leq \rho \leq 1$$

e_t mengikuti asumsi OLS atau disebut *white noise*. jika nilai $\rho = 1$ maka Y mempunyai akar unit dan dapat dikatakan bergerak secara random (*random walk*) sehingga data tidak stasioner.Untuk uji akar-akar unit dan derajat integrasi, nilai absolut statistik apabila:

1. Nilai absolut ADF > α = 1%, 5%, dan 10% maka stasioner
2. Nilai absolut statistik ADF < α = 1%, 5%, dan 10% maka tidak stasioner

3.5.1.2 Uji Derajat Integrasi

Apabila data yangdiamati pada uji akar unit ternyata tidak stasioner, maka langkah berikutnya adalah melakukan uji derajat integrasi. Uji tersebut

dilakukan untuk mengetahui pada derajat integrasi berapakah data yang diamati akan stasioner. Uji integrasi ini sama dengan uji akar unit. Keputusan pada derajat keberapa data stasioner dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritis distribusi statistik. Jika nilai dari statistik ADF lebih besar dari nilai kritisnya pada diferensi pertama maka data tersebut dapat dikatakanstasionerpada derajat pertama, namum jika nilainya lebih kecil maka derajat integrasi dilanjutkan pada differensi yang lebih tinggi sehingga data tersebut dapat stasioner. Pengembangan uji akar unit root oleh Dickey Fuller ini dilakukan dengan cara memasukkan unsur AR yang lebih tinggi dari pada modelnya dan menambahkan kelambanan variabel diferensi di sisi kanan persamaan yang biasa dikenal dengan uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF).

Berikut persamaan dari uji ADF:

$$\Delta Y_t = \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=2}^{p} \beta_i \, \Delta Y_{t-i+1} + e_t$$

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=2}^{p} \beta_i \, \Delta Y_{t-i+1} + e_t$$

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 T + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=2}^{p} \beta_i \, \Delta Y_{t-i+1} + e_t$$

3.5.1.3 Uji Kointegrasi

Setelah melalui uji integrasi, maka dpat diketahui pada derajat keberapa data tersebut stasioner. Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit dan uji derajat integrasi. Uji kointegrasi bertujuan untuk mengehatui apakah variabel-variabel yang ada berkointegrasi. Variabel yang terkointegrasi menunjukkan

adanya hubungan antar variabel atau kestabilan dalam jangka panjang, begitu pula sebaliknya.

Alternatif uji kointegrasi yang sekarang banyak digunakan adalah uji kointegrasi yang dikembangkan oleh Johansen. Uji yang dikembangkan Johansen dapat digunakan untuk menentukan kointegrasi sejumlah variable (vektor). Uji kointegrasi ini akan dilakukan dengan uji test kointegrasi *Johansen* pada derajat kepercayaan 5% dengan cara membandingkan nilai *max eigen statistic* dengan *critical value* dengan ketentuan, jika *max eigen statistic* lebih besar dari *critical value* maka terjadi kointegrasi. Begitu pula sebaliknya, jika *max eigen statistic* lebih kecil dari *critical value* maka tidak terjadi kointegrasi (Widarjono, 2013).

Adapun model persamaan kointegrasi yaitu:

Misalnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t$$

Dimana: Y_t= *Return On Asset* (ROA); X_t= *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Data *Rturn On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* tidak stasioner pada tingkat aras (*level*) sedangkan pada tingkat diferensi pertama, kedua data menjadi stasioner. Jika variabel gangguan e_t data stasioner maka kedua variabel *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* terkointegrasi (punya hubungan jangka panjang).

3.3.2 *Error Correction Model* (ECM)

Apabila data tersebut lolos uji kointegrasi, selanjutnya akan diuji dengan menggungkan model linier dinamis untuk mengetahui kemungkinan terjadinya perubahan struktural, sebab hubungan keseimbangan jangka panjang antara

variabel bebas dan variabel terikat dari hasil uji kointegrasi tidak akan berlaku setiap saat (Basuki,2014).

Model ECM dalam penelitian ini menggunaakan model kesalahan *Engle Granger* dimana dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\mathrm{DLOG(Y)_t} = \beta_0 + \beta_1 \mathrm{D(X_1)_t} + \beta_2 \mathrm{D(X_2)_t} - \beta_3 \mathrm{D(X_3)_t} - \beta_4 \mathrm{DLOG(X_4)_t} + \mathrm{ECT}(-1) + \mathrm{e_t}$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset* / ROA (Persentase)

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* / CAR (Persentase)

X_2 = *Financing to Deposit Ratio*/ FDR (Persentase)

X_3 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional / BOPO (Persentase)

X_4 = Sertifikat Bank Indonesia Syariah / SBIS (Miliar Rupiah)

ECT = Koefisien *Error Correction Term*

e = Residual

t = Periode waktu

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model yang diteliti akan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak, model regresi yang diperoleh dari metode *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan model regresi yang menghasilkan *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE), kondisi ini akan terjadi jika pengaruhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik, maka untuk memeriksa penyimpangan asumsi klasik

3.3.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel bebas (*independent*) saling berhubungan secara linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier/hubungan yang kuat antara variabel bebasnya. Jika dalam model regresi terdapat gejala multikolinieritas, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti (Ghozali, 2005). Salah satu cara untuk mendeteksi masalah multikolinieritas adalah dengan menguji korelasi parsial antar variabel independen.

(a) r> 0,85 maka ada multikolinieritas.

(b) r < 0.85 maka tidak ada multikolineritas

3.3.3.2 Uji Autokorelasi

Uji asumsi autukorelasi bertujun untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2005). Autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai statiatik *Durbin Watson* hitung dengan *Durbin Watson* tabel. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Uji Statistik Durbin-Watson *d*

Nilai Statistik *d*	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_u$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_U < d < 4 - d_u$	Gagal menolak hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negative

3.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan. Metode uji yang digunakan adalah metode *White* dengan membandingkan antara *Chi-squares* (x^2) hitung dengan kritisnya. Jika x^2 hitung < x^2 kritis maka gagal menolak Ho sehingga tidak signifikan dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Langkah yang dilakukan untuk uji heteroskedastisitas dengan metode *White,* pertama mengestimasi persamaan regresi biasa dan akan mendapatkan nilai residualnya, kemudian mencari nilai koefisien determinasi (R^2) dengan melakukan regresi *auxiliary*.

Untukmenjelaskanmetode white, misalkanmempunyai model sebagaiberikut :

$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + e_i$

H_0 :homoskedastistisitas

H_1 :heteroskedastisitas

Langkah uji White sebagai berikut :

$$\hat{e}_i^2 = a_0 + a_1 X_{1i} + a_2 X_{2i} + a_3 X_{1i}^2 + a_4 X_{2i}^2 + v_i$$

Dimana $\hat{e}_i^2$ merupakan residual kuadrat yang kita peroleh dari persamaan model ECM. Jika mempunyai lebih dari dua variabel independen maka variable independen akan menjadi lebih banyak.

3.3.4 Uji Statistik

3.3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.3.4.2 Uji F

Uji F juga disebut dengan uji kelayakan model, yaitu uji yang digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen (*Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Sertifikat Bank Iindonesia Syariah) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (*Return On Asset*).Berikut formulasi uji statistik F dapat dihitung dengan menggunakan persamaan di bawah ini:

$$\text{F hitung } F = \frac{R^2 \sqrt{(k-1)}}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Interpretasi ini sangat mudah dilakukan karena hasil regresi dari program Eviews yang digunakan dalam penelitian ini sudah lengkap menunjukkan hasil dari f hitung. Pengambilan kesimpulannya yaitu dengan cara membandingkan nilai f hitung atau dengan probabilitasnya. (Widarjono, 2013)

1. F hitung > F kritis atau *p-value*< α = 1%, 5%, dan 10% (signifikan) maka menolak Ho atau berpengaruh.
2. F hitung < F kritis atau *p-value*> α = 1%, 5%, dan 10% (tidak signifikan) maka gagal menolak Ho atau tidak berpengaruh.

3.3.4.3 Uji t

Uji t juga disebut uji signifikansi, yaitu uji yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.Apabila berpengaruh positif atau negatif maka terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji t, pertama yaitu dengan membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung, kedua yaitu dengan melihat nilai probabilitasnya. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya pengaruh masing-masing pada variabel secera individual terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung > nilai t kritis atau *p-value* (signifikan) < α = 1%, 5%, dan 10% maka menolak Ho atau berpengaruh.
2. Jika nilai t hitung < nilai t kritis atau *p-value* (tidak signifikan) > α = 1%, 5%, dan 10% maka gagal menolak Ho atau tidak berpengaruh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan analisis dari data-data penelitian yang telah diolah menggunakan Eviews, diikuti dengan pembahasan dari hasil pengolahan data.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitianini menggunakan data objek penelitian bank-bank umum syariah dan unit-unit usaha syariah di Indonesiayang telah terdaftar di Bank Indonesia periode Januari 2011 sampai Desember 2015. Jumlah keseluruhan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia adalah 34 bank meliputi 12 Bank Umum Syariah (BUS) dan 22 Unit Usaha Syariah (UUS). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (penjelas) berpengaruh terhadap variabel dependen (yang dijelaskan). Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Y adalah ROA Bank Syariah di Indonesia.
2. X_1 adalah CAR Bank Syariah di Indonesia.
3. X_2 adalah FDR Bank Syariah di Indonesia.
4. X_3 adalah BOPO Bank Syariah di Indonesia.
5. X_4 adalah SBIS Bank Syariah di Indonesia.

4.1.1 Uji Stasioneritas Data

Untuk menghindari adanya regresi yang palsu (*spurious*) makasebelum melakukan regresi dengan uji ECM perlu dipastikan terlebih dahulu bahwa variabel yang digunakan telah stasioner atau tidak. Jika data telah stasioner maka dapat meggunakan regresi OLS, namun jika tidak stasioner maka perlu dilihat lagi stasioneritasnya melalui uji derajat integrasi. Dan selanjutnya, data yang tidak stasioner pada tingkat level memiliki kemungkinan akan terkointegrasi sehingga perlu dilakukan uji kointegrasi. Kemudian jika data tersebut telah terkointegrasi, maka pengujian ECM dapat dilakukan. Untuk mengetahui apakah data *time series* yang digunakan stasioner atau tidak stasioner, digunakan uji akar unit (*unit roots test*). Uji akar unit dilakukan dengan menggunakan metode *Dicky Fuller* (DF), dengan hipotesa sebagai berikut:

H0 : terdapat *unit root* (data tidak stasioner)

H1 : tidak terdapat *unit root* (data stasioner)

Hasil t-statistik hasil estimasi pada metode akan dibandingkan dengan nilai kritis *McKinnon* pada titik kritis 1%, 5%, dan 10%. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis *McKinnon* maka H0 diterima, artinya data terdapat *unit root* atau data tidak stasioner. Jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis *McKinnon* maka H0 ditolak, artinya data tidak terdapat unit root atau data stasioner. Hasil Uji Stasioneritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Uji Stasioneritas Data

Variabel	Uji DF (Prob)
ROA	0.4569
CAR	0.1192
FDR	0.6376
BOPO	0.5182
SBIS	0.0960

Sumber : Hasil Pengolahan Melalui Eviews 8

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian stasioneritas melalui uji DF, semua variabel baik dependen maupun independen tidak stasioner pada tingkat level. Oleh karena itu perlu dilakukan uji stasioneritas lagi melalui uji derajat integrasi.

4.1.2 Uji Derajat Integrasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pada derajat ke berapakah data yang diteliti akan stasioner. Dikarekan pada uji akar unit semua variabel tidak stasioner maka akan dilakukan pengujian pada bentuk diferensi pertama. Hasil pengujianstasioneritas dengan uji DF pada tingkat diferensi pertama dirangkum dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Derajat Integrasi

Variabel	Uji DF pada tingkat diferensi pertama (prob)
ROA	0.0000
CAR	0.0000
FDR	0.0000
BOPO	0.0000
SBIS	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan uji DF seluruh data telah terintegrasi pada tingkat diferensi pertama pada tingkat signifikan 0.05.Dengan demikian, untuk selanjutnya digunakan pengujian kointegrasi.

4.1.3 Uji Kointegrasi

Setelah mengetahui bahwa data tidak stasioner, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan identifikasi apakah data terkointegrasi. Untuk itu diperlukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi digunakan untuk memberi indikasi awal bahwa model yang digunakan memiliki hubungan jangka panjang (*cointegration relation*). Hasil uji kointegrasi didapatkan dengan membentuk residual yang diperoleh dengan cara meregresikan variabel independen terhadap variabel dependen secara OLS (Basuki,2014). Hasil pengujian kointegrasi terdapat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3

Uji Kointegrasi

Series: D(ROA,2) D(CAR,2) D(FDR,2) D(BOPO,2) D(LOG(SBIS),2)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.777474	313.0748	69.81889	0.0001
At most 1 *	0.715891	228.9230	47.85613	0.0001
At most 2 *	0.658131	158.4527	29.79707	0.0001
At most 3 *	0.611945	98.34627	15.49471	0.0001
At most 4 *	0.554953	45.33621	3.841466	0.0000
Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.777474	84.15182	33.87687	0.0000
At most 1 *	0.715891	70.47034	27.58434	0.0000
At most 2 *	0.658131	60.10640	21.13162	0.0000
At most 3 *	0.611945	53.01006	14.26460	0.0000
At most 4 *	0.554953	45.33621	3.841466	0.0000
Max-eigenvalue test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Berdasarkan tabel diatas terdapat kalimat yang menyatakan bahwa ”*Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level*”. Hal ini berarti bahwa terdapat 5 buah vektor kointegrasi sehingga mengikuti proses I(0). Dengan demikian uji *johansen* menyatakan bahwa terdapat kointegrasi pada data yang

digunakan. Setelah diketahui data terkointegrasi maka pengujian ECM dapat dilakukan.

4.2*Error Correction Model*

Suatu model ECM yang baik dan valid harus memiliki ECT yang signifikan. Signifikansi ECT selain dapat dilihat dari nilai t-statistik yang kemudian diperbandingkan dengan t-tabel, dapat juga dilihat dari probabilitasnya. Jika nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel berarti koefisien tersebut signifikan. Jika probabilitas ECT lebih kecil dibandingkan dengan α, maka berarti koefisien ECT telah signifikan. Model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) digunakan untuk mengestimasi pembiayaan. Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$D(Y)_t = \beta_0 + \beta_1 D(X_1)_t + \beta_2 D(X_2)_t - \beta_3 D(X_3)_t - \beta_4 DLOG(X_4)_t + ECT(-1) + e_t$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset* (Persentase)

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*(Persentase)

X_2 = *Financing to Deposit Ratio* (Persentase)

X_3 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Persentase)

X_4 = Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Miliar Rupiah)

ECT = Koefisien *Error Correction Term*

e = Residual

t = Periode waktu

Berdasarkan model dinamis pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Persamaan ECM

Dependent Variable: D(ROA,2)				
Method: Least Squares				
Sample (adjusted): 2011M04 2015M12				
Included observations: 57 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.003766	0.052902	-0.071183	0.9435
D(CAR,2)	0.017107	0.026083	0.655878	0.5149
D(FDR,2)	0.058336	0.011380	5.126084	0.0000
D(BOPO,2)	0.006666	0.009294	0.717249	0.4765
D(LOG(SBIS),2)	0.051273	0.033653	1.523587	0.1338
ECT(-1)	-0.384960	0.134064	-2.871469	0.0059
R-squared	0.593401	Mean dependent var		-0.004912
Adjusted R-squared	0.553538	S.D. dependent var		0.597657
S.E. of regression	0.399341	Akaike info criterion		1.101298
Sum squared resid	8.133131	Schwarz criterion		1.316356
Log likelihood	-25.38699	Hannan-Quinn criter.		1.184877
F-statistic	14.88613	Durbin-Watson stat		2.287076
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien ECT pada model tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 dan bertanda negatif untuk estimasi *Return On Asset*, berarti model ECM yang digunakan dalam penelitian ini valid. Hasil estimasi ECM di atas memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel yang digunakan dalam kajian ini berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah *Return On Asset*. Dengan nilai R^2 sebesar sekitar 0.593401 atau 59.34% dapat dikatakan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model sudah menjelaskan variabel dependen, dan sisanya

40.66% keragaman variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen di luar model.

4.2.1 Asumsi Klasik Jangka Pendek

4.2.1.1 Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat jika koefisien korelasi lebih besar dari 0.85 maka terdapat multikolinieritas, dan jika koefisien korelasi lebih kecil dari 0.85 maka tidak terdapat multikoliieritas. Hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Uji Multikolinieritas Jangka Pendek

	D(CAR,2)	D(FDR,2)	D(BOPO,2)	D(LOG(SBIS),2)
D(CAR,2)	1.000000	0.560733	0.076435	-0.068820
D(FDR,2)	0.560733	1.000000	0.107405	-0.204912
D(BOPO,2)	0.076435	0.107405	1.000000	-0.136934
D(LOG(SBIS),2)	-0.068820	-0.204912	-0.136934	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Tabel diatas menunjukkan hasil dari pengujian dengan metode korelasi parsial antar variabel independen, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model karena koefisien korelasi lebih kecil dari 0.85.

4.2.1.2 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson*. Autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai statistik

Durbin Watson hitung dengan *Durbin Watson* tabel.Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Statistik *Durbin-Watsond*

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_u$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_U < d < 4 - d_u$	Gagal menolak hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_U < d < -d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negative

Tabel 4.7

Uji Autokorelasi Jangka Pendek

Durbin-Watson stat	**2.225690**

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Durbin-Watson*nya sebesar 2.225690. Nilai DW statistik hitung = 2.225690 sedangkan nilai DW kritis pada α = 0.05 dengan n = 58 dan k = 4, untuk d_L = 1.4325 dan nilai d_U = 1.7259. Sedangkan nilai 4 - d_U = 2.2741 dan d_L – 4 = 2.5675. Karena nilai statistik hitung DW lebih kecil dari d_L,d_U, 4 - d_U, dan d_L – 4 atau $d_U < d < 4 - d_u$ maka dapat disimpulkan bahwa model tidakmemiliki autokorelasi.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas *Chi-Square*. Jika *Chi-Square* lebih besar dari α = 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas, tetapi jika nilai probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari α= 5% maka terdapat heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas berdasarkan metode *White* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	4.213906	Prob. F(20,36)	0.0001
Obs*R-squared	39.93954	Prob. Chi-Square(20)	0.0051
Scaled explained SS	140.2076	Prob. Chi-Square(20)	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.0051 kurang dari α = 0.05 maka model tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Penyembuhan Masalah Heteroskedastisitas

Dependent Variable: D(ROA,2)				
Method: Least Squares				
Date: 12/04/16 Time: 19:07				
Sample (adjusted): 2011M04 2015M12				
Included observations: 57 after adjustments				
White heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.003766	0.052635	-0.071544	0.9432
D(CAR,2)	0.017107	0.029139	0.587077	0.5597
D(FDR,2)	0.058336	0.020332	2.869234	0.0060
D(BOPO,2)	0.006666	0.007503	0.888452	0.3785
D(LOG(SBIS),2)	0.051273	0.027164	1.887547	0.0648
ECT(-1)	-0.384960	0.256936	-1.498273	0.1402
R-squared	0.593401	Mean dependent var		-0.004912
Adjusted R-squared	0.553538	S.D. dependent var		0.597657
S.E. of regression	0.399341	Akaike info criterion		1.101298

Sum squared resid	8.133131	Schwarz criterion	1.316356
Log likelihood	-25.38699	Hannan-Quinn criter.	1.184877
F-statistic	14.88613	Durbin-Watson stat	2.287076
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	4.906367
Prob(Wald F-statistic)	0.000967		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

4.3 Hasil Estimasi Jangka Panjang

Tabel 4.10

Hasil Persamaan Jangka Panjang

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 12/04/16 Time: 19:09				
Sample: 2011M01 2015M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.103356	2.305325	-0.912390	0.3655
CAR	0.099962	0.031903	3.133286	0.0028
FDR	0.019870	0.008454	2.350383	0.0224
BOPO	-0.051759	0.007485	-6.915231	0.0000
LOG(SBIS)	0.148215	0.074870	1.979626	0.0528
R-squared	0.796017	Mean dependent var		1.638000
Adjusted R-squared	0.781182	S.D. dependent var		0.879886
S.E. of regression	0.411593	Akaike info criterion		1.142093
Sum squared resid	9.317496	Schwarz criterion		1.316622
Log likelihood	-29.26279	Hannan-Quinn criter.		1.210361
F-statistic	53.65751	Durbin-Watson stat		0.945054
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

4.3.1 Asumsi Klasik Jangka Panjang

4.3.1.1 Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat jika koefisien korelasi lebih besar dari 0.85 maka terdapat multikolinieritas, dan jika koefisien korelasi lebih kecil dari 0.85 maka tidak terdapat multikoliieritas. Hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11

Uji Multikolinieritas Jangka Panjang

	CAR	FDR	BOPO	LOG(SBIS)
CAR	1.000000	0.848556	-0.306419	-0.027581
FDR	0.848556	1.000000	-0.381982	-0.174577
BOPO	-0.306419	-0.381982	1.000000	0.266012
LOG(SBIS)	-0.027581	-0.174577	0.266012	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari pengujian dengan metode korelasi parsial antar variabel independen, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model karena koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0.85.

4.3.1.2 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson*. Autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai statiatik *Durbin Watson* hitung dengan *Durbin Watson* tabel. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

Tabel 4.12

Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Durbin-Watson stat	**1.928831**

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Durbin-Watson*nya sebesar 1.928831. Nilai DW statistik hitung = 1.928831 sedangkan nilai DW kritis pada α = 0.05 dengan n = 60 dan k = 4, untuk d_L = 1.4443 dan nilai d_U = 1.7274. Sedangkan nilai 4 - d_U = 2.2726 dan d_L – 4 = 2.5557. Karena nilai statistik hitung DW lebih kecil dari d_L,d_U, 4 - d_U, dan d_L – 4 atau$d_U < d < 4 - d_u$maka dapat disimpulkan bahwa model tidak memiliki autokorelasi.

4.3.1.3Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas *Chi-Square*. Jika *Chi-Square* lebih besar dari α = 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas, tetapi jika nilai probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari α = 5% maka terdapat heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas berdasarkan metode *White* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.254878	Prob. F(14,45)	0.2723
Obs*R-squared	16.84715	Prob. Chi-Square(14)	0.2644
Scaled explained SS	63.47483	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 8

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.2644 lebih besar dari α = 0.05 maka model tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.4 Pembahasan

4.4.1Interpretasi Statistik Jangka Pendek

Nilai koefisien*R-square* dalam model jangka pendek (ECM) yaitu sebesar 0.593401artinya bahwa 59.34% variasi perubahan *Return On Asset*perbankan syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh variasivariabel *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biapa Operasional Pendapatan Operasional, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan *Error Correction Term*. Sedangkan 40.66% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat melalui besarnya nilai F-statistik atau probabilitas F-statistik. Berdasarkan hasil estimasi model jangka pendek memperoleh nilai F-statistik sebesar 14.88613dan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000. Hal ini menunjukan bahwa semua variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan *Error Correction Term*secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

a. Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Variabel *Capital Adequacy Ratio* dalam estimasi ECM atau jangka pendek (ECM) memiliki nilai koefisien sebesar 0.017107, hal ini berarti setiap kenaikan variabel *Capital Adequacy Ratio*sebesar 1% akan mengakibatkan kuantitas*Return On Asset* perbankan syariah di Indonesia akan meningkat sebesar 0.017107%. Nilai t-statistik *Capital Adequacy Ratio*yaitu sebesar 0.587077 dengan nilai probabilitas0.5597 (lebih besar dari $\alpha = 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

b. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Variabel *Financing to Deposit Ratio* dalam estimasi ECM jangka pendek memiliki nilai koefisien sebesar 0.058336, hal ini berarti jikasetiap kenaikan variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 1% akan mengakibatkan kuantitas *Return On Asset* perbankan syariah di Indonesia akan meningkat sebesar 0.058336%.Variabel *Financing to Deposit Ratio* memiliki t-statistik sebesar2.869234 dengan nilai probabilitas 0.0060 (lebih kecildari $\alpha = 0.05$).

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang mengatakan bahwa hubungan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* berpengaruh positif.

c. Variabel Biaya Opersional Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel Biaya Operasionl Pendapatan Operasional dalam estimasi ECM jangka pendek memiliki nilai koefisien sebesar 0.006666, hal ini berarti jikasetiap kenaikan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional 1% akan mengakibatkan kuantitas *Return On Asset* perbankan syariah di Indonesia akan meningkat sebesar 0.006666%. Dan memiliki nilai t-statistik sebesar0.888452 dengan nilai probabilitas 0.3785 (lebih besar dari $\alpha = 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

d. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah dalam jangka pendek (ECM) memiliki nilai koefisien sebesar 0.051273, hal ini berarti jika setiap kenaikan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah sebesar 1% akan mengakibatkan kuantitas *Return On Asset* perbankan syariah di Indonesia akan meningkat sebesar 0.051273%. Dan nilai t-statistik yang dimiliki sebesar 1.887547 dengan nilai probabilitas 0.0648 (lebih kecil dari $\alpha = 0.10$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset.*

4.4.2Interpretasi Statistik Jangka Panjang

Nilai koefisien*R-square* dalam model jangka panjang yaitu sebesar 0.796017artinya bahwa 79.60% variasi perubahan *Return on Asset* perbankan syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Sedangkan sisanya20.4% lainnya dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model.

Berdasarkan hasil estimasi model jangka panjang memperoleh nilai F-statistik sebesar 53.65751 dan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000. Hal ini menunjukan bahwa semua variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariahsecara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

a. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dalam jangka panjang *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai koefisien 0.099962yang berarti jika setiap kenaikan varibel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1% maka akan menyebabkan *Return on Asset* juga naik sebesar 0.099962%. Sedangkan nilai t-statistik yang dimiliki variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 3.133286 dengan nilai probabilitas 0.0028 (lebih kecil dari $\alpha = 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

b. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dalam jangka panjangvariabel *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0.019870 yang berarti jika terjadi kenaikan pada variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 1% maka akan menyebabkan *Return On Asset* naik sebesar 0.019870%. Dan nilai t-statistik yang dimiliki variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 2.350383dengan nilai probabilitas 0.0224 (lebih kecil dari $\alpha = 0.05$).

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio*dalam jangka panjang berpengaruh positifdan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang mengatakan bahwa hubungan*Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* berpengaruh positif.

c. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Dalam jangka panjang variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki nilai koefisien sebesar -0.051759 yang berarti jika terjadi kenaikan pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 1% maka akan menyebabkan variabel *Return On Asset*menurun sebesar 0.051759%. Sedangkan nilai t-statistik yang dimiliki sebesar -6.915231 dengan nilai probabilitas 0.0000 (lebih kecil dari $\alpha = 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

d. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Dalam jangka panjang Sertifikat Bank Indonesia Syariah memiliki nilai koefisien sebesar 0.148215 yang berarti jika setiap kenaikanpada variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah sebesar 1% maka akan menyebabkan variabel *Return On Asset* meningkat sebesar 0.148215%. Nilai t-statistik yang dimiliki variabel Sertifikat Bank Indonesia Syaraiah sebesar 1.979626 dengan probabilitas 0.0528 (lebih kecil dari $\alpha = 0.10$).

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariahdalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dalam jangka pendek maupun jangka panjang secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia pada periode tahun 2011-2015.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* dalam jangka pendek tidak berpengaruh dan dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* bank syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa apabila bank hanya menggunakan sebagian besar modalnya untuk menutupi kegagalan operasional seperti pembiayaan macet, maka tingkat keuntungan yang diperoleh bank tidak terpengaruh secara nyata oleh besarnya *Return On Asset*.
3. Variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang mengatakan bahwa hubungan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Financing to Deposit*

*Ratio*dengan probabilitas (*Return On Asset*) adalah sejalan atau positif. Semakin tinggi rasio ini akan mengindikasi semakin optimalnya fungsi intermediasi yang dijalankan bank syariah, sehingga meningkatkan profitabilitas.

4. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* bank syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan berpengaruh negatif dalam jangka panjang. Jadi jika semakin tinggi biaya pendapatan bank, maka kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatan yang diterima juga akan semakin kecil.
5. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* bank syariah di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dikarenakan dengan adanya penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah akan membuat tingkat pembiayaan bermasalah berkurang, sehingga akan meningkatkan bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana dan meningkatkan keuntungan (*Return On Asset*) pada bank syariah.

5.2 IMPLIKASI

Berkaitan dengan implikasi pada penelitian ini, penulis menganalisis 5 variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Opersional, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* bank syariah di Indonesia pada periode tahun 2011-2015. Agar dapat mengembangkan dan memperluas

pembiayaan bank syariah di Indonesia maka penulis akan menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi pihak bank diharapkan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan lebih baik sehingga dapat memaksimalkan tingkat profitabilitas. Selain itu, manajemen perbankan syariah diharapkan dapat lebih memfokuskan *Financing to Deposit Ratio*, karena *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio volume pembiayaan yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan sehingga dapat mendukung kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat. Dan juga diharapkan dapat lebih meningkatkan efisiensi perbankan syariah yang diproksikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Jika nilai koefisien variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional tinggi dan berpengaruh negatif, hal ini berarti menunjukkan bahwa apabila manajemen mampu menekan besarnya nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka akan meningkatkan efisiensi dan akan mempengaruhi kenaikan keuntungan yang dapat dilihat pada besarnya *Return On Asset*. Perbankan Syariah juga perlu melakukan riset lebih lanjut mengenai pengembangan perbankan syariah dan bagaimana cara-cara untuk menyentuh elemen masyarakat dari tingkat atas hingga tingkat bawah sehingga produk-produk perbankan syariah dapat dinikmati seluruh kalangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian, bukan hanya Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tetapi juga memasukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai

sampel dalam penelitian selanjutnya agar hasil penelitian bisa digeneralisasi. Selain itu juga diharapkan untuk menambah variabel yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas bank dan juga memperpanjang periode penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001), *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta.

Antonio, Muhammad Syafi'i. (2011). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Gema Insani, Jakarta.

Arifin, Zainul. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Azkia Publisher, Tangerang.

Basuki A. T dan Imamudin. (2014). *Elektronik Data Prosesing SPSS 15 dan EVIEWS 7*, Danisa Media, Yogyakarta.

Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

Ghozali, Iman. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasbi, Hariandy dan Tendi Haruman, "Banking: According to Islamic Sharia Concepts and Its Perfomance I Indonesia." *International Review Of Business Research Papers*, 2011.

Muhammad, (2005). *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi, UII Press, Yogyakarta, 2005.

Nurhasanah, Adha. (2012). "Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Deposito Mudharabah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006 – 2011", *Skripsi* Sarjana, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis UIN, Jakarta.

Pandu, Mahardian. (2008). "Analisis Pengaruh Rasio CAR,BOPO,NPL,NIM dan LDR Terhadap Kinerja perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEJ periode Juni 2002-Juni 2007)", *Tesis* Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

Peraturan Bank Indonesia No. 10/11/PBI/2008 Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Pratiwi, Dayinta Dhian. (2012). "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2005-2010", *Skripsi* Sarjana,Universitas Diponegoro Semarang.

Putra, Ridhlo Ilham. (2015). "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan SIZE tehadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2011-2014)", *Skripsi* Sarjana, Universitas Diponegoro Semarang.

Rahma, Lyla. (2011). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI Periode Desember 2005-September 2010)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Universitas Diponegoro.

Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Asset and Liability Management*, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.

Statistik Perbankan Indonesia, www.ojk.go.id, akses pada tanggal 10 Juni 2016

Sudarsono, Heri. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Ekonisia, Yogyakarta.

Sulistianingrum, Dwi Rahayu. (2013). "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Non Perfoming Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Periode JAnuari 2009 - Desember 2012", *Skripsi* Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Syaugi, Ahmad. (2015). "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Likuiditas(FDR), Inflasi dan BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mega Indonesia Periode 2010-2014", *Skripsi* Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Wibowo, Edhi Satriyo. (2012). "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Mega Syariah, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2011)", *Skripsi* Sarjana, Universitas Diponegoro Semarang.

Wichaksono, Rizky Aryo. (2015). "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Syariah Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2010-2014", *Skripsi* Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.

Yuliani.(2007). "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta (BEJ)". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol. 5 No. 10.

LAMPIRAN

Tabel Data Penelitian

	ROA	CAR	FDR	BOPO	SBIS
2011.1	2.26	20.23	91.97	75.75	3968000000000
2	1.81	15.17	95.16	79.56	3659000000000
3	1.97	16.57	93.22	77.63	5870000000000
4	1.9	19.86	95.17	78.78	4042000000000
5	1.84	19.58	94.88	79.05	3879000000000
6	1.84	15.92	94.93	78.13	5011000000000
7	1.86	15.92	94.18	77.13	5214000000000
8	1.81	15.83	98.39	77.65	3647000000000
9	1.8	16.18	94.97	77.54	5885000000000
10	1.75	15.3	95.24	78.03	5656000000000
11	1.78	14.88	94.4	77.92	6447000000000
12	1.79	16.63	88.94	78.41	9244000000000
2012.1	1.36	16.27	87.27	86.22	10663000000000
2	1.79	15.91	90.49	78.39	4243000000000
3	1.83	15.33	87.13	77.77	6668000000000
4	1.79	14.97	95.39	77.77	3825000000000
5	1.99	13.4	97.95	76.24	3644000000000
6	2.05	16.12	98.59	75.74	3936000000000
7	2.05	16.12	99.91	75.87	3036000000000
8	2.04	15.63	101.03	75.89	2918000000000
9	2.07	14.98	102.1	75.44	3412000000000
10	2.11	14.54	100.84	75.04	3321000000000
11	2.09	14.82	101.19	75.29	3242000000000
12	2.14	14.13	100	74.75	4993000000000
2013.1	3.07	25.06	119.48	79.34	4709000000000
2	3.05	24.45	119.46	79.17	5103000000000
3	3.06	24.1	119.67	79.13	5611000000000
4	3.14	22.76	122.5	78.69	5611000000000
5	3.1	22.44	125.4	78.97	5423000000000
6	2.98	22.4	129.63	78.99	5443000000000
7	2.87	22.09	131.51	79.65	464000000000
8	2.63	22.1	126.96	81.29	4299000000000
9	2.85	21.96	126.52	80.08	4523000000000
10	2.9	22.4	125.92	79.62	5213000000000

	ROA	CAR	FDR	BOPO	SBIS
11	2.89	24.63	124.76	79.96	5107000000000
12	2.79	22.08	120.93	80.75	6699000000000
2014.1	0.08	16.76	100.07	80.05	5253000000000
2	0.13	16.71	102.03	83.77	5331000000000
3	1.16	16.2	102.22	91.9	5843000000000
4	1.09	16.68	95.5	84.5	6234000000000
5	1.13	16.85	99.43	76.49	668000000000
6	1.12	16.21	100.8	71.76	6782000000000
7	1.05	15.62	99.89	79.8	588000000000
8	0.93	14.73	98.99	81.2	6514000000000
9	0.97	14.54	99.71	82.39	645000000000
10	0.92	15.25	98.99	75.61	668000000000
11	0.87	15.66	94.62	93.44	653000000000
12	0.8	16.1	91.5	94.16	813000000000
2015.1	0.88	14.16	88.85	94.8	8050000000000
2	0.78	14.38	89.37	94.23	9040000000000
3	0.69	14.43	89.15	95.98	8810000000000
4	0.62	14.5	89.57	96.69	9130000000000
5	0.63	14.37	90.05	96.51	8858000000000
6	0.5	14.09	92.56	96.98	8458000000000
7	0.5	14.47	90.13	97.08	8163000000000
8	0.46	15.05	90.72	97.3	8585000000000
9	0.49	15.15	90.82	96.94	7720000000000
10	0.51	14.96	90.67	96.71	7192000000000
11	0.52	15.31	90.26	96.75	6495000000000
12	0.4	15.02	88.03	97.01	6280000000000

UJI KOINTEGRASI

Date: 03/10/17 Time: 04:26
Sample (adjusted): 2011M04 2015M12
Included observations: 57 after adjustments
Trend assumption: Linear deterministic trend
Series: D(ROA) D(CAR) D(FDR) D(BOPO) D(LOG(SBIS))
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.682666	197.7126	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.564046	132.2880	47.85613	0.0000
At most 2 *	0.479259	84.96555	29.79707	0.0000
At most 3 *	0.394971	47.77286	15.49471	0.0000
At most 4 *	0.285120	19.13154	3.841466	0.0000

Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.682666	65.42456	33.87687	0.0000
At most 1 *	0.564046	47.32248	27.58434	0.0001
At most 2 *	0.479259	37.19268	21.13162	0.0001
At most 3 *	0.394971	28.64132	14.26460	0.0002
At most 4 *	0.285120	19.13154	3.841466	0.0000

Max-eigenvalue test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b'*S11*b=I):

D(ROA)	D(CAR)	D(FDR)	D(BOPO)	D(LOG(SBIS))
3.871917	-0.423478	-0.058930	0.216711	0.557475
1.079293	-0.184316	-0.067746	-0.369140	1.474991
-2.237398	-0.706021	0.295956	0.167228	0.719048
2.549563	-0.635865	0.005564	0.002385	-2.024928
1.462423	0.045443	-0.412201	0.035961	-0.594670

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(ROA,2)	-0.236746	-0.051240	0.228085	-0.070882	0.156145
D(CAR,2)	-0.003178	0.730607	1.233134	0.575728	0.513230
D(FDR,2)	-0.636733	1.199638	1.246497	-0.544102	2.443497
D(BOPO,2)	-3.060600	1.888263	-0.410038	0.766037	-0.394654
D(LOG(SBIS),2)	-0.327359	-0.368438	-0.197086	0.387948	0.102756

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -523.4550

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(ROA)	D(CAR)	D(FDR)	D(BOPO)	D(LOG(SBIS))
1.000000	-0.109372	-0.015220	0.055970	0.143979
	(0.02500)	(0.01070)	(0.01147)	(0.06565)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(ROA,2)	-0.916662
	(0.26685)
D(CAR,2)	-0.012306
	(1.32805)
D(FDR,2)	-2.465379
	(2.88047)
D(BOPO,2)	-11.85039
	(1.97873)
D(LOG(SBIS),2)	-1.267507
	(0.48657)

2 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -499.7938

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(ROA)	D(CAR)	D(FDR)	D(BOPO)	D(LOG(SBIS))
1.000000	0.000000	0.069476	0.764875	-2.033816
		(0.06927)	(0.09542)	(0.57090)
0.000000	1.000000	0.774384	6.481609	-19.91187
		(0.61397)	(0.84570)	(5.05987)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(ROA,2)	-0.971965	0.109701
	(0.27549)	(0.03165)
D(CAR,2)	0.776234	-0.133317
	(1.31463)	(0.15105)
D(FDR,2)	-1.170618	0.048530
	(2.91149)	(0.33454)
D(BOPO,2)	-9.812401	0.948061
	(1.75142)	(0.20124)
D(LOG(SBIS),2)	-1.665159	0.206538
	(0.45966)	(0.05282)

3 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -481.1974

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(ROA)	D(CAR)	D(FDR)	D(BOPO)	D(LOG(SBIS))
1.000000	0.000000	0.000000	0.315589	-0.788594
			(0.03957)	(0.23593)
0.000000	1.000000	0.000000	1.473834	-6.032525
			(0.22311)	(1.33040)
0.000000	0.000000	1.000000	6.466782	-17.92307
			(0.80901)	(4.82401)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(ROA,2)	-1.482283	-0.051332	0.084926

	(0.27819)	(0.05102)	(0.01870)
D(CAR,2)	-1.982778	-1.003936	0.315645
	(1.27285)	(0.23343)	(0.08557)
D(FDR,2)	-3.959528	-0.831523	0.325160
	(3.23197)	(0.59273)	(0.21729)
D(BOPO,2)	-8.894983	1.237556	-0.068916
	(1.98664)	(0.36434)	(0.13356)
D(LOG(SBIS),2)	-1.224199	0.345686	-0.014077
	(0.51020)	(0.09357)	(0.03430)

4 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -466.8767

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(ROA)	D(CAR)	D(FDR)	D(BOPO)	D(LOG(SBIS))
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	11.17309
				(1.65292)
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	49.82987
				(7.49301)
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	227.1859
				(33.6717)
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	-37.90277
				(5.41413)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(ROA,2)	-1.663001	-0.006261	0.084532	0.005583
	(0.31365)	(0.06300)	(0.01845)	(0.02741)
D(CAR,2)	-0.514923	-1.370021	0.318848	-0.062797
	(1.39083)	(0.27937)	(0.08180)	(0.12153)
D(FDR,2)	-5.346750	-0.485548	0.322132	-0.373669
	(3.67291)	(0.73776)	(0.21601)	(0.32093)
D(BOPO,2)	-6.941923	0.750460	-0.064654	-1.427040
	(2.19872)	(0.44164)	(0.12931)	(0.19212)
D(LOG(SBIS),2)	-0.235102	0.099003	-0.011919	0.033030
	(0.50695)	(0.10183)	(0.02981)	(0.04430)

HASIL PERSAMAAN ECM

Dependent Variable: D(ROA)
Method: Least Squares
Date: 03/10/17 Time: 04:37
Sample (adjusted): 2011M03 2015M12

Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.018707	0.038950	-0.480293	0.6330
D(CAR)	0.026956	0.027391	0.984109	0.3296
D(FDR)	0.059813	0.011698	5.113275	0.0000
D(BOPO)	0.003914	0.010781	0.363031	0.7181
D(LOG(SBIS))	0.061783	0.044176	1.398565	0.1679
ECT(-1)	-0.090164	0.145201	-0.620959	0.5373

R-squared	0.543752	Mean dependent var	-0.024310
Adjusted R-squared	0.499882	S.D. dependent var	0.417923
S.E. of regression	0.295551	Akaike info criterion	0.497750
Sum squared resid	4.542234	Schwarz criterion	0.710899
Log likelihood	-8.434736	Hannan-Quinn criter.	0.580775
F-statistic	12.39462	Durbin-Watson stat	2.016198
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI MULTIKO

	D(CAR)	D(FDR)	D(BOPO)	D(LOG(SBIS))
D(CAR)	1	0.555555892 5351763	0.07195500091 399319	-0.055659585628312 24
D(FDR)	0.555555892 5351763	1	0.01162989438 242528	-0.183228800323783 6
D(BOPO)	0.071955000 91399319	0.011629894 38242528	1	-0.0169640263244300 94
D(LOG(SBIS))	-0.055659585 62831224	-0.183228800 3237836	-0.01696402632 443094	1

UJI AUTO

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.038589	Prob. F(2,50)	0.0237
Obs*R-squared	8.066444	Prob. Chi-Square(2)	0.0177

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 03/10/17 Time: 04:51
Sample: 2011M03 2015M12
Included observations: 58
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002187	0.036865	0.059333	0.9529
D(CAR)	-0.007410	0.026530	-0.279300	0.7812
D(FDR)	0.004144	0.011293	0.366911	0.7152
D(BOPO)	-0.007484	0.010701	-0.699357	0.4876
D(LOG(SBIS))	-0.023851	0.042658	-0.559107	0.5786
ECT(-1)	-0.675711	0.661224	-1.021909	0.3117
RESID(-1)	0.657626	0.683889	0.961598	0.3409
RESID(-2)	-0.453609	0.161579	-2.807346	0.0071

R-squared	0.139077	Mean dependent var	-1.24E-17
Adjusted R-squared	0.018547	S.D. dependent var	0.282291
S.E. of regression	0.279661	Akaike info criterion	0.416965
Sum squared resid	3.910515	Schwarz criterion	0.701164
Log likelihood	-4.091993	Hannan-Quinn criter.	0.527667
F-statistic	1.153883	Durbin-Watson stat	**2.031437**
Prob(F-statistic)	0.345840		

UJI HETERO

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	10.02152	Prob. F(20,37)	0.0000
Obs*R-squared	48.96156	Prob. Chi-Square(20)	0.0003
Scaled explained SS	191.0628	Prob. Chi-Square(20)	0.0000

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 03/10/17 Time: 04:54
Sample: 2011M03 2015M12
Included observations: 58

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019663	0.024072	0.816818	0.4193
D(CAR)^2	0.000206	0.008061	0.025520	0.9798
D(CAR)*D(FDR)	-0.005919	0.004692	-1.261435	0.2150
D(CAR)*D(BOPO)	-0.030517	0.011482	-2.657880	0.0115
D(CAR)*D(LOG(SBIS))	-0.019228	0.038504	-0.499382	0.6205
D(CAR)*ECT(-1)	0.055947	0.121453	0.460651	0.6477
D(CAR)	-0.008989	0.019146	-0.469475	0.6415
D(FDR)^2	0.004801	0.001120	4.288155	0.0001
D(FDR)*D(BOPO)	0.011772	0.004355	2.703331	0.0103
D(FDR)*D(LOG(SBIS))	0.027411	0.015821	1.732550	0.0915
D(FDR)*ECT(-1)	-0.038827	0.047196	-0.822678	0.4160
D(FDR)	0.007810	0.009501	0.821995	0.4163
D(BOPO)^2	0.002503	0.000968	2.584612	0.0138
D(BOPO)*D(LOG(SBIS))	0.021993	0.009027	2.436467	0.0198

D(BOPO)*ECT(-1)	0.048131	0.037215	1.293331	0.2039
D(BOPO)	0.020195	0.007113	2.839294	0.0073
D(LOG(SBIS))^2	0.027304	0.018185	1.501433	0.1417
D(LOG(SBIS))*ECT(-1)	-0.221488	0.182007	-1.216915	0.2313
D(LOG(SBIS))	-0.003002	0.033162	-0.090509	0.9284
ECT(-1)^2	-0.256763	0.196392	-1.307397	0.1991
ECT(-1)	-0.203285	0.110074	-1.846807	0.0728

R-squared	0.844165	Mean dependent var	0.078314
Adjusted R-squared	0.759930	S.D. dependent var	0.246160
S.E. of regression	0.120611	Akaike info criterion	-1.117877
Sum squared resid	0.538241	Schwarz criterion	-0.371855
Log likelihood	53.41845	Hannan-Quinn criter.	-0.827287
F-statistic	10.02152	Durbin-Watson stat	1.982553
Prob(F-statistic)	0.000000		

PENYEMBUHAN HETERO

Dependent Variable: D(ROA)
Method: Least Squares
Date: 03/10/17 Time: 05:11
Sample (adjusted): 2011M03 2015M12
Included observations: 58 after adjustments
White heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.018707	0.036476	-0.512860	0.6102
D(CAR)	0.026956	0.031915	0.844620	0.4022
D(FDR)	0.059813	0.027463	2.177942	0.0340
D(BOPO)	0.003914	0.014101	0.277555	0.7825
D(LOG(SBIS))	0.061783	0.038185	1.618007	0.1117
ECT(-1)	-0.090164	0.135137	-0.667201	0.5076

R-squared	0.543752	Mean dependent var	-0.024310
Adjusted R-squared	0.499882	S.D. dependent var	0.417923
S.E. of regression	0.295551	Akaike info criterion	0.497750
Sum squared resid	4.542234	Schwarz criterion	0.710899
Log likelihood	-8.434736	Hannan-Quinn criter.	0.580775
F-statistic	12.39462	Durbin-Watson stat	2.016198
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	1.526181
Prob(Wald F-statistic)	0.197828		